

PENGARUH PELATIHAN PROFESIONAL, PENGHARGAAN FINANSIAL DAN PERTIMBANGAN PASAR KERJA TERHADAP PEMILIHAN KARIR MENJADI AKUNTAN PUBLIK

Oki Irawan¹, Haryono²

Program Studi Akuntansi^{1,2}
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis^{1,2}
Universitas Tanjungpura^{1,2}

b1031211008@student.untan.ac.id¹,
haryono@ekonomi.untan.ac.id²

Received: August 8, 2024. **Revised:** August 3, 2024. **Accepted:**
September 4, 2024. **Issue Period:** Vol.8 No.4 (2024), Pp.706-719

Abstrak: Untuk meningkatkan kualitas dan transparansi data keuangan di Indonesia, peran akuntan publik sangat penting. Namun, jumlah akuntan publik masih terbatas, terutama karena kurangnya minat lulusan akuntansi untuk bekerja di bidang ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana pertimbangan pasar kerja, imbalan finansial, dan pelatihan profesional mempengaruhi keputusan karir lulusan akuntansi. Penelitian ini melibatkan mahasiswa aktif S1 Akuntansi dari Universitas Tanjungpura dengan metode kuantitatif. Sampling purposive digunakan untuk memilih sampel, dan rumus Slovin digunakan untuk menghitung jumlah responden. Analisis statistik dilakukan menggunakan program SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan profesional, kompensasi finansial, dan pertimbangan pasar kerja memiliki dampak signifikan terhadap keputusan seseorang untuk memulai karir sebagai akuntan publik.

Kata kunci: Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja, Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

Abstract: To improve the quality and transparency of financial data in Indonesia, the role of public accountants is very important. However, the number of public accountants is still limited, mainly due to the lack of interest in accounting graduates to work in this field. The aim of this research is to explore how labor market considerations, financial rewards, and professional training influence accounting graduates' career decisions. This research involved active Bachelor of Accounting students from Tanjungpura University using quantitative methods. Purposive sampling was used to select the sample, and the Slovin formula was used to calculate the number of respondents. Statistical analysis was carried out using the SPSS 26 program. The research results show that professional training, financial compensation, and job market considerations have a significant impact on a person's decision to start a career as a public accountant.

Keywords: Professional Training, Financial Rewards, Job Market Considerations, Career Choice to Become a Public Accountant.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik sangat diinginkan oleh semua orang di dunia karena kebutuhan akan akuntan publik sangat besar, terutama dalam dunia bisnis, di mana kualitas informasi keuangan dapat ditingkatkan dan dikembangkan. Menjadi akuntan publik di Indonesia dipandang sebagai profesi yang mengesankan. Seorang akuntan perlu memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak) dan melewati ujian sertifikasi yang diadakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Dalam konteks persaingan di pasar global, profesi akuntan menjadi pilihan utama bagi individu di Indonesia yang ingin bersaing di dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), seperti yang disampaikan oleh [31]. Untuk mencapai kesuksesan dalam MEA, para akuntan perlu terus meningkatkan kualitas mereka dengan menguasai berbagai bahasa dan teknologi informasi, seperti yang ditekankan oleh [31].

Seorang akuntan publik adalah seorang profesional dalam bidang akuntansi yang memberikan layanan untuk kepentingan publik. Di Indonesia, peningkatan transparansi dan kualitas informasi keuangan merupakan peranan penting dari profesional ini, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara dan pengembangan keuangan masyarakat kuat dan efektif [31]. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011, menyatakan bahwa seorang akuntan publik didefinisikan sebagai seorang profesional yang pelayanannya diberikan kepada masyarakat untuk pengambilan Keputusan pada bidang keuangan. Mereka memiliki peran krusial dalam meningkatkan ekonomi nasional dan transparansi keuangan. Meskipun jumlah akuntan publik di Indonesia telah meningkat, pertumbuhannya masih terhambat. Ada beberapa faktor yang menghambat pertumbuhan ini, termasuk beban kerja yang berlebihan, tenggat waktu yang tidak realistis, tekanan politik, dan sanksi bagi akuntan publik yang tidak memenuhi standar profesi [31].

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 telah memperbolehkan individu yang tidak memiliki gelar sarjana akuntansi untuk mendapatkan sertifikasi sebagai akuntan publik, sehingga berpotensi memperkecil posisi lulusan akuntansi (S.Ak). Dalam kondisi seperti ini, lulusan akuntansi harus mampu bersaing dengan individu lain yang tidak memiliki gelar sarjana akuntansi. Hal ini dikarenakan kurangnya pertumbuhan dan perkembangan akuntan di Indonesia yang relatif lambat.

Pelatihan profesional telah dipertimbangkan dalam proses seleksi pada saat mereka memulai karir di bidang akuntansi. Persiapan dan pelatihan ini harus dilakukan sebelum memulai kehidupan profesional seseorang sebagai akuntan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan dan menyempurnakan kemampuan dan keterampilan soft skill yang diperlukan untuk panggilan atau profesi ini. Dalam penelitian [19] dan [21] terdapat korelasi antara pelatihan profesional dan pilihan karir mahasiswa jurusan akuntansi yang bercita-cita menjadi akuntan publik. Meskipun begitu, Menurut penelitian yang dilakukan oleh [12], keputusan mahasiswa akuntansi untuk berkarir sebagai akuntan publik tidak dipengaruhi oleh pelatihan profesional.

Dalam proses pemilihan karier atau profesi, Finansial rewards seringkali menjadi faktor yang dipertimbangkan, dengan tujuan untuk memperoleh kompensasi finansial yang memadai. [31] dan [22] menemukan bahwa imbalan finansial memengaruhi secara signifikan keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai akuntan publik. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh [19] serta [7], yang menunjukkan bahwa imbalan finansial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan seseorang untuk memilih profesi sebagai akuntan publik.

Dalam mengevaluasi pilihan karir, seseorang harus mempertimbangkan kondisi pasar kerja, yang meliputi kemudahan dalam memperoleh akses ke karir yang diinginkan, jumlah posisi yang tersedia, dan kestabilan prospek kerja. Berdasarkan teori ekspektasi, faktor tersebut merupakan pertimbangan penting dalam pemilihan karir, khususnya bagi individu yang berkeinginan menjadi akuntan publik di bidang akuntansi. Menurut [21] faktor yang memiliki dampak signifikan terhadap keputusan untuk mengejar karir sebagai akuntan publik adalah pertimbangan terkait pasar kerja. Namun, temuan yang berlawanan disampaikan oleh Naminingsih dan [23] yang menunjukkan bahwa akuntan publik tidak terpengaruh oleh pertimbangan pasar kerja dalam memilih karir.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian tentang bagaimana pengakuan profesional mempengaruhi keputusan menjadi akuntan publik, finansial rewards keputusan menjadi akuntan publik, dan dinamika pasar kerja memengaruhi keputusan untuk menjadi akuntan publik diperlukan. Penelitian ini mencari tahu dan mengevaluasi dampak dari pelatihan profesional, insentif finansial, dan dinamika pasar kerja terhadap pemilihan karier menjadi akuntan publik.



II. METODE DAN MATERI

2.1 Teori Pengharapan

Teori pengharapan merupakan teori yang menyangkut mengenai suatu motivasi atau ekspektasi Victor Vroom mengemukakan gagasan harapan pada tahun 1945 dalam [19] yang menjelaskan mengenai pengharapan, yang dimana pengharapan adalah suatu motivasi yang ada dalam diri seseorang mengenai suatu harapan dari sebuah tindakan yang dilakukan sehingga mendapatkan sebuah hasil. Jika ada seseorang yang mengharapakan suatu hal, dan seseorang tersebut bisa mendapatkan apa yang diharapkannya, maka itu bisa menjadi motivasi bagi seseorang tersebut untuk selalu berusaha mendapatkan apa yang diharapkannya.

Teori pengharapan menyatakan bahwa minat individu terhadap tugas yang diberikan bergantung pada penilaian yang memuaskan atas kinerja mereka; oleh karena itu, imbalan, baik finansial maupun tidak, dapat ditawarkan sebagai insentif. [11] menyatakan bahwa teori pengharapan adalah motivasi individu yang dipicu oleh harapan tertentu. Teori ekspektasi menyatakan bahwa motivasi seseorang untuk melakukan tindakan signifikan dalam pekerjaannya sangat dipengaruhi oleh hubungan timbal balik antara hasil kerja yang diharapkan dengan hasil kerja aktual yang dicapainya [6].

Definisi dari motivasi itu sendiri adalah suatu proses dalam memberikan suatu pengaruh terhadap orang lain yang telah dipimpinya agar bisa melaksanakan suatu pekerjaan yang sesuai dengan keinginan dalam tercapainya suatu tujuan. Menurut [6] motivasi merupakan dorongan internal atau eksternal yang memacu seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Inti dari teori pengharapan adalah pemahaman individu mengenai tujuan, bagaimana tujuan tersebut terkait dengan usaha yang dilakukan, serta hubungan antara usaha dan hasil kinerja, beserta imbalannya.

2.2 Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)

Tugas utama seorang akuntan publik yaitu melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan atau entitas lain. Mereka adalah profesional yang telah memperoleh gelar profesional setelah mendapatkan izin resmi dari Menteri Keuangan di Indonesia. Selain audit, mereka juga menyediakan layanan lain seperti manajemen, penyusunan laporan keuangan, dan pemberian nasihat perpajakan. Konsep ini sesuai dengan definisi akuntan publik yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011. Sesuai dengan regulasi hukum akuntan publik diwajibkan memasarkan jasanya melalui Kantor Akuntan Publik (KAP), sebuah organisasi bisnis resmi yang ditunjuk oleh Menteri Keuangan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Berdasarkan Pasal 3 Ayat 1 undang-undang tersebut, akuntan publik menyediakan berbagai jasa seperti audit, review, dan asuransi yang berkaitan dengan data keuangan masa lalu. Tahapan karir seorang akuntan publik, sebagaimana dijelaskan oleh [2], meliputi beberapa posisi, mulai dari auditor junior hingga mitra (partner). Auditor junior bertanggung jawab atas pekerjaan audit dan penyusunan dokumen audit, sementara auditor senior mengawasi pekerjaan auditor junior dan mengelola jadwal audit. Kemudian, manajer audit mendukung auditor dalam mengatur jadwal dan program audit serta meninjau laporan audit. Posisi terakhir adalah mitra, yang memiliki tanggung jawab penuh atas proses audit dan mengelola hubungan dengan klien atau pelanggan secara keseluruhan.

2.3 Pelatihan Profesional (X1)

Mahasiswa yang telah memilih akuntan publik sebagai jalur karir mereka telah memberikan beberapa pemikiran kepada para profesional. Konsekuensinya, ketika memilih karier. Tujuannya lebih dari sekedar keuntungan moneter; ia juga memiliki keinginan untuk mencari dan mengejar prestasi serta meningkatkan keterampilan atau soft skill. Pelatihan profesional menurut [21] adalah kumpulan prosedur atau kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku untuk tugas yang diselesaikan sekarang atau di masa depan. Pelatihan profesional mengacu pada pendidikan dan pelatihan yang diperlukan sebelum memasuki dunia kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan bakat seseorang terhadap posisi tersebut [31]. Untuk



bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP), pendidikan formal saja tidaklah cukup, karena pengalaman praktis di lapangan juga menjadi hal yang penting. Selain menjunjung tinggi prinsip moral dan menjadi otoritas dalam profesinya, pelatihan juga berupaya untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup, diperlukan dukungan terhadap pekerjaan dan pembinaan sifat-sifat pribadi dalam bekerja. Meniti karir sebagai akuntan publik memerlukan pelatihan profesional yang luas, yang bisa diperoleh baik intern maupun ekstern instansi serta sebelum bekerja. Mahasiswa memperhitungkan aspek pelatihan ketika memutuskan untuk meniti karir sebagai akuntan publik [31]. Ini menunjukkan bahwa keinginan untuk sukses dan mengembangkan keterampilan interpersonal mempengaruhi pilihan profesi selain motivasi finansial.

2.4 Penghargaan Finansial (X2)

Daya tarik utama bagi karyawan di organisasi ini adalah kompensasi uang yang mereka terima atas kerja keras mereka di berbagai bidang utama bisnis. Financial rewards merupakan bentuk kompensasi atau penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai pengakuan atas usaha mereka dalam mencapai tujuan perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan adil dan pantas. Hal ini terutama berlaku bagi karyawan yang telah menerima penghargaan finansial. Salah satu variabel yang mempengaruhi keputusan menekuni profesi sebagai akuntan publik adalah pendapatan seseorang. Bagi seorang pekerja, faktor yang paling signifikan dalam menentukan jenis pekerjaan dan pendapatan atau keuntungan finansial adalah [16]. Financial rewards adalah tunjangan yang diberikan pemberi kerja kepada pekerjanya. Manfaat tersebut dapat berupa pensiun, bagi hasil, asuransi, bonus, dan gaji atau upah. [21]. [21] menyatakan elemen kompensasi finansial meliputi gaji, upah, insentif, dan manfaat tambahan (Fringe Benefit). Gaji adalah pembayaran kepada karyawan sebagai hasil dari usaha mereka dalam mencapai tujuan organisasi atau sebagai imbalan yang diterima secara berkala. Upah, di sisi lain, adalah kompensasi yang diserahkan ke karyawan berdasarkan produktivitas, waktu kerja, atau layanan yang mereka berikan.

2.4 Pertimbangan Pasar Kerja (X3)

Evaluasi terhadap ketersediaan pekerjaan yang akan ada di masa depan merupakan aspek penting dari pertimbangan pasar kerja. Pertimbangan ini memiliki peran vital dalam menentukan lokasi operasional perusahaan dengan memperhitungkan potensi pasar secara keseluruhan, sebagaimana dikutip dalam [21]. Ketika Profesi mempunyai pangsa pasar yang terbuka biasanya digemari para mereka yang membutuhkan pekerjaan dari pada dengan profesi yang memiliki pangsa pasar yang terbatas. Faktor-faktor seperti aksesibilitas dan ketersediaan karir di masa depan dipengaruhi oleh kondisi pasar tenaga kerja [31]. Penelitian [16] menyebutkan bahwa lingkungan kerja mencakup berbagai faktor seperti jenis tugas (rutin, menarik, dan memerlukan lembur), daya saing karyawan, dan tekanan kerja. Menurut [11] ketika seseorang mengambil keputusan karir, maka pasar kerja untuk karir tersebut diperhitungkan. [11] faktor yang mempengaruhi pasar tenaga kerja antara lain stabilitas lapangan kerja dan aksesibilitas terhadap lowongan pekerjaan. Pasar kerja didefinisikan sebagai lingkungan di mana pekerjaan tersedia atau dapat dimasuki oleh orang-orang berdasarkan keahlian unik mereka [11].

2.5 Pelatihan Profesional Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Mendapatkan pengakuan profesional dapat membantu seseorang jadi versi dirinya yang lebih baik, mengembangkan soft skill, dan mencapai tujuannya. Menurut teori ekspektasi [29], pelatihan profesional berdampak pada keputusan seseorang untuk berkarir sebagai akuntan publik karena dapat membantu mahasiswa atau profesional untuk maju di sektor yang dipilihnya. Mahasiswa akuntansi kini mempertimbangkan pelatihan profesional, terutama ketika memutuskan apakah akan mengejar karir sebagai akuntan publik. Seseorang yang ingin meningkatkan kemampuannya, memperbaiki diri, dan mewujudkan tujuannya dapat dilakukan dengan memperoleh pelatihan profesional [31]. Pelatihan profesional mengacu pada pendidikan dan pelatihan yang



diperlukan sebelum memasuki dunia kerja, dengan tujuan untuk meningkatkan bakat seseorang terhadap posisi tersebut [23]. Sesuai temuan [31] mereka yang memilih profesi melakukannya dengan tujuan mengejar pertumbuhan dan prestasi pribadi, bukan hanya berfokus pada keuntungan finansial. Pelatihan profesional terbukti mempengaruhi terhadap pekerjaan sebagai akuntan publik [31]. Berdasarkan alasan-alasan tersebut, hipotesis berikut dapat dikembangkan:

H1: Pelatihan Profesional Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

2.6 Penghargaan Finansial Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Imbalan finansial, juga dianggap sebagai elemen kunci dalam meningkatkan situasi keuangan karyawan, dipandang sebagai penghargaan atas pencapaian yang telah dicapai karyawan dalam pekerjaan mereka. Teori pengharapan yang dikemukakan oleh [29] menyoroti bahwa motivasi individu dipengaruhi oleh harapan, dan faktor ini memainkan peran signifikan dalam keputusan mahasiswa untuk mengejar karier sebagai akuntan publik, dengan penghargaan keuangan menjadi salah satu pertimbangan utama. Gaji, atau imbalan finansial, dianggap sebagai bentuk kompensasi yang adil bagi jasa, tenaga, dan usaha yang telah diberikan seseorang dalam pekerjaannya [18]. Penghasilan dari pekerjaan dianggap sebagai daya tarik utama bagi karyawan, dan hal ini diakui oleh banyak perusahaan sebagai upaya untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya. Kantor Akuntan Publik memiliki potensi untuk menyediakan berbagai sumber pendapatan bagi akuntan, terutama saat perusahaan atau klien yang dilayani oleh KAP mengalami perkembangan. Karena dapat membantu memenuhi kebutuhan keuangan, mahasiswa jurusan akuntansi sering mempertimbangkan untuk bekerja sebagai akuntan publik. Akuntan publik sering kali diharapkan untuk mengaudit dua atau lebih perusahaan secara bersamaan, yang menunjukkan pentingnya pekerjaan ini dalam menghasilkan pendapatan yang signifikan. Selain itu, mahasiswa yang memilih karier ini berharap untuk mendapatkan gaji yang adil dan wajar. Keuntungan finansial juga memiliki peran signifikan dalam memengaruhi keputusan seseorang untuk menjadi akuntan publik. Penghasilan atau penghargaan finansial yang lebih tinggi mendorong siswa untuk memilih bidang ini daripada bidang lain [7].

H2: Penghargaan Finansial Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan

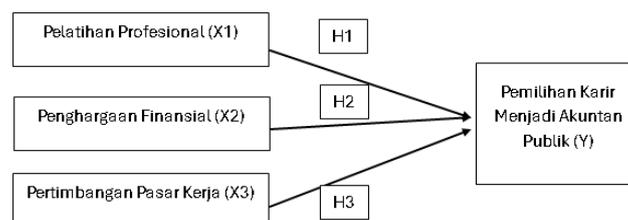
2.7 Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

[29] mengembangkan hipotesis harapan, yang menyatakan bahwa dorongan seseorang pada dasarnya muncul dari harapan atau antisipasi bahwa mereka pada akhirnya akan memperoleh apa yang mereka butuhkan atau inginkan. Apabila memutuskan profesi, tentunya berpikir dua kali untuk menilai kemungkinan mendapatkan posisi yang diinginkan. Karena persaingan yang ketat di dunia saat ini, mahasiswa harus mempertimbangkan pasar kerja jangka pendek dan jangka panjang sambil memutuskan apakah akan mengejar pekerjaan tertentu atau tidak [21]. Semakin banyak siswa yang memilih karir di bidang akuntan publik, semakin besar pasar untuk pekerjaan akuntan publik [21]. Dengan banyaknya perusahaan yang mengandalkan jasa akuntan publik, pertimbangan pasar kerja untuk profesi akuntan publik menjadi semakin penting dalam konteks bisnis dan pasar modal Indonesia [18]. Hal ini membuka peluang untuk memperoleh hipotesis penelitian :

H3 : Pertimbangan Pasar Kerja Berpengaruh Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik.

2.8 Kerangka Konseptual

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat kerangka konseptual yang menjadi landasan yang



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

digambarkan pada gambar.1:

Gambar.1 Kerangka Konseptual

2.9 Jenis Sumber dan Pengumpulan Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode komparatif kausal, yang berfokus pada pelatihan profesional, insentif finansial, dan dinamika pasar kerja dalam pemilihan profesi menjadi akuntan publik. Partisipan yang terlibat adalah mahasiswa aktif program Sarjana Akuntansi di Universitas Tanjungpura. Penelitian ini dilakukan di area kampus, terutama jurusan akuntansi yang terletak di FEB Universitas Tanjungpura. Penelitian dilakukan selama periode April hingga Mei 2024.

Target mengarah mahasiswa aktif program Sarjana Akuntansi di FEB Universitas Tanjungpura, yang berjumlah sebanyak 1.525 mahasiswa. Universitas ini dipilih karena telah diakui sebagai salah satu universitas yang berkualitas di Pontianak, dan juga memiliki akreditasi yang baik. Menentukan jumlah responden , peneliti menerapkan rumus Slovin, yang tertera dibawah ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah responden yang dibutuhkan

N : Jumlah Populasi.

e : *Margin of Error*, yaitu persentase toleransi kesalahan pengambilan sampel, dengan nilai 0,1 (10%)

Oleh karena itu, penentuan ukuran sampel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1.525}{1 + 1.525 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{1.525}{16,25}$$

$$n = 94$$

Jumlah sampel yang dipilih adalah 94 individu, yang ditentukan melalui perhitungan sampel menggunakan rumus Slovin. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel (independen), seperti pelatihan profesional, insentif finansial, dan dinamika pasar kerja, dan variabel Y (dependen), yang merupakan pilihan karir untuk menjadi akuntan publik. Variabel-variabel ini diukur menggunakan skala Likert 1-4. Skala ini dipergunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu fenomena yang ada [27]. Data primer yang diperoleh yaitu mengirimkan kuesioner ke mahasiswa program studi akuntansi menggunakan Google Forms. Jawaban responden dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dari 1 hingga 4. *Sampling* dengan jenis *purposive* digunakan dalam pemilihan sampel, dan sampel total mencakup 94 orang yang menjawab. Untuk menilai hasil penelitian, data diuji menggunakan program IBM SPSS 26. Tujuan dari penggunaan statistik deskriptif sebagai teknik analisis adalah untuk menunjukkan dan menganalisa data yang telah ada secara menyeluruh untuk mendapatkan suatu kesimpulan [2].



Tabel.1 Pengukuran

variabel	Indikator
Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)	a. Direktur perusahaan b. Konsultan bisnis yang terpercaya c. Memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi d. Profesi sebagai akuntan publik dapat menjanjikan
Pelatihan Profesional (X1)	a. Pelatihan sebelum memulai bekerja b. Pelatihan kerja rutin di dalam instansi c. Pelatihan di luar lembaga instansi d. Pengalaman kerja yang bervariasi
Penghargaan Finansial (X2)	a. Gaji b. Bonus c. Tunjangan d. Dana pensiun
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	a. Tersedia lapangan pekerjaan b. Lapangan kerja yang ditawarkan mudah diketahui

III. PEMBAHASAN DAN HASIL

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Dinyatakan pada tabel.2 hasil uji statistik deskriptif:

Tabel.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Pelatihan Profesional (X1)	125	4	16	13,0560	1,64760
Penghargaan Finansial (X2)	125	4	16	12,1600	1,87255
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	125	2	8	6,7440	0,99923
Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)	125	4	16	12,9440	1,98504
Valid N (listwise)	125				

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Dapat dijelaskan dari data yang diperoleh peneliti pada penelitian ini. Variabel (X1) menunjukkan nilai *min* 4 dan *max* 16, dan rata-rata pelatihan profesional yaitu 13,0560 dan standar deviasi 1,64760. Variabel (X2) memiliki rentang nilai antara 4 hingga 16, dengan rata-rata penghargaan finansial sebesar 12,1600, dan standar deviasi 1,87255. Variabel (X3) memperoleh nilai *min* 2 dan *max* 8, serta rata-rata dinamika pasar kerja sebesar 6,7440, standar deviasi 0,99923. Variabel (Y) menunjukkan rentang nilai antara 4 hingga 16. Rata-rata memilih berkarir menjadi akuntan publik adalah 12,9440, standar deviasi 1,98504. Dengan informasi ini, peneliti dapat memahami distribusi variabel-variabel tersebut dan melanjutkan analisis hubungan antar variabel dalam model regresi.



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

3.2 Uji Kelayakan Data

3.2.1 Uji Validitas

Tabel.3 Hasil Uji Validitas

Variabel		r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pelatihan Profesional (X1)	Pearson Correlation	760 **	0,173	Valid
	Sig. (2-tailed)	000		
	N	125		
Penghargaan Finansial (X2)	Pearson Correlation	717 **	0,173	Valid
	Sig. (2-tailed)	000		
	N	125		
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	Pearson Correlation	857 **	0,173	Valid
	Sig. (2-tailed)	000		
	N	125		
Pemilihan Karir menjadi Akuntan Publik (Y)	Pearson Correlation	817 **	0,173	Valid
	Sig. (2-tailed)	000		
	N	125		

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Dari ketiga variabel (X1,X2,X3) mempunyai nilai r-korelasi hitung lebih tinggi dari nilai r-korelasi tabel (0,173) variabel (Y). Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dalam kuesioner yang berkaitan dengan masing-masing elemen tersebut dianggap valid.

3.2.2 Uji Reabilitas

Tabel.4 Hasil Uji Reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Pelatihan Profesional (X1)	0,602	0,60	Reliabel
Penghargaan Finansial (X2)	0,784	0,60	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,647	0,60	Reliabel
Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Y)	0,844	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Dari ketiga variabel independent dan dependen diatas, memperoleh nilai Cronbach Alpha yang melebihi ambang batas 0,60. Temuan ini menandakan bahwa setiap variabel yang diselidiki dalam penelitian ini dapat diandalkan sebagai sumber yang konsisten dalam mengukur konstruksya masing-masing. Konsistensi reliabilitas yang memadai ini mengindikasikan bahwa instrumen pengukuran yang digunakan dalam survei menunjukkan tingkat konsistensi yang tinggi dan dapat diandalkan untuk analisis data. Dengan demikian, temuan penelitian yang didasarkan pada variabel-variabel ini dapat dianggap memiliki validitas yang memadai dan dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang konsisten dan dapat diandalkan.



3.3 Uji Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel.5 Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviasi	1,20388093
Most Extreme Differences ^{a,b}	Absolute	,120
	Positive	,107
	Negative	-,120
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.055 ^{cd}

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Hasil uji normalitas, seperti yang tercatat dalam data dengan nilai signifikansi dari uji Kolmogorov-Smirnov untuk distribusi data melebihi 5%. Hal ini membuktikan bahwa hipotesis nol yang menyatakan bahwa data memiliki distribusi normal tidak dapat diterima. Dengan kata lain, distribusi data dari variabel yang diuji dapat dianggap sebagai distribusi normal. Hal ini memastikan bahwa data yang digunakan dalam analisis memiliki karakteristik distribusi yang sesuai dengan asumsi statistik yang diperlukan untuk metode analisis tertentu. Oleh karena itu, penggunaan teknik statistik yang memerlukan asumsi distribusi normal dapat dijustifikasi dalam analisis data ini.

3.3.2 Uji Multikolinieritas

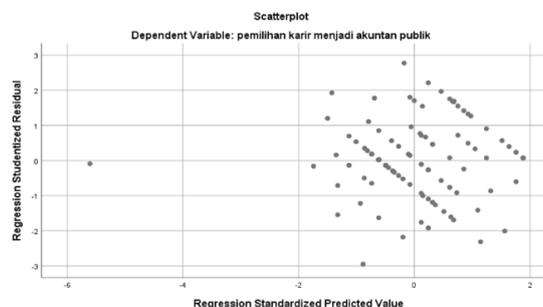
Tabel.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	Vif
Pelatihan Profesional (X1)	0,510	1,962
Penghargaan Finansial (X2)	0,599	1,670
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,634	1,578

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 5, diperoleh nilai toleransi untuk ketiga variabel - variabel kurang dari 0,10, yang menunjukkan adanya kemungkinan masalah multikolinieritas. Selain itu, nilai Faktor Variasi Inflasi (VIF) untuk ketiga variabel juga melebihi 0,10, yang menjadi indikator tambahan dari keberadaan multikolinieritas. Dalam penelitian ini, tidak ada bukti yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara ketiga variabel independen, meskipun nilai toleransi dan VIF masing-masing variabel masih berada dalam rentang yang dapat diterima.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Sumber : Data Primer *Output* SPSS v.26, 2024

Analisis melalui diagram scatterplot menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang konsisten dalam data penelitian ini. Titik-titik data cenderung tersebar secara acak di sepanjang sumbu yang ditinjau, tanpa menunjukkan pola yang jelas dalam hubungan antar variabel. Tidak ada indikasi adanya pola tertentu yang dapat diidentifikasi, seperti pola linear atau nonlinear yang konsisten. Berdasarkan observasi ini, dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas, yaitu ketidak konsistenan dalam varian residual dari model regresi pada berbagai level nilai variabel independen. Jadi bisa dibuktikan ternyata asumsi homoskedastisitas terpenuhi, dan model regresi yang digunakan dapat dianggap valid untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

3.3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel.7 Hasil Regresi Linier Berganda

Model	unstandardized		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	0,154	0,935		0,164	0,870
Pelatihan Profesional (X1)	0,192	0,935	0,159	2,059	0,042
Penghargaan Finansial (X2)	0,309	0,076	0,291	4,089	0,000
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	0,969	0,138	0,488	7,040	0,000

Sumber: Data Primer SPSS v.26, 2024

$$Y = 0,154 + 0,192(X1) + 0,309(X2) + 0,969(X3) + 0,935$$

Penjelasan Persamaan Regresi Linier Berganda:

1. Dengan menetapkan semua variabel independen lainnya (X1, X2, X3) menjadi nol, maka variabel "pilihan karir menjadi akuntan publik" memiliki nilai 0,154, sedangkan konstanta (β_0) juga memiliki nilai yang sama, yaitu 0,154.
2. Variabel (X1) memiliki dampak positif dan searah terhadap keputusan mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Tanjungpura untuk mengejar karir sebagai akuntan publik. Koefisien regresinya adalah 0,192 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,042, menunjukkan bahwa dampak tersebut signifikan dan menguntungkan.
3. Variabel (X2) memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,309, menandakan bahwa keputusan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Tanjungpura untuk mengejar karir sebagai akuntan publik dipengaruhi positif dan searah olehnya. Selain itu, signifikansi (sig) variabel ini sebesar 0,00 menunjukkan pengaruh yang signifikan dan menguntungkan terhadap keputusan memilih profesi akuntan publik.
4. Variabel (X3) menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,969, mengindikasikan bahwa keputusan mahasiswa jurusan akuntansi di Universitas Tanjungpura untuk meniti karir sebagai akuntan publik dipengaruhi secara positif dan searah oleh variabel tersebut. Selain itu, variabel ini memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan terhadap keputusan mereka terkait profesi akuntan publik.

3.3.5 Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Tabel.8 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.795 ^a	.632	.623	1.219

Sumber : Data Primer *Output* SPSS v.26, 2024

Hasil diatas memperoleh nilai R Square 0,632. Mengindikasikan bahwa sebanyak 63,2% berminat menjadi akuntan publik sebagai jalur karir mereka karena pengaruh gabungan dari variabel pelatihan profesional, imbalan finansial, dan pertimbangan pasar kerja. Dengan kata lain, variabel-variabel tersebut



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

menjelaskan sebagian besar variasi dalam pilihan pekerjaan yang dibuat oleh mahasiswa akuntansi, dan mereka memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan tersebut.

3.4 Uji T

Tabel.9 Hasil Uji T

Model	T	Sig
Pelatihan Profesional (X1)	2,059	0,042
Penghargaan Finansial (X2)	4,089	0,000
Pertimbangan Pasar Kerja (X3)	7,040	0,000

Sumber : Data Primer *Output* SPSS v.26, 2024

Berikut adalah penjelasan hasil uji t:

1. Hipotesis 1 (H1): Keputusan mahasiswa jurusan akuntansi untuk memilih menjadi akuntan publik dipengaruhi oleh pelatihan profesional. Dengan nilai t hitung sebesar 2,059, yang melebihi nilai kritis 1,986, dan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0,05$, temuan analisis mendukung penerimaan H1.
2. Hipotesis 2 (H2) menyatakan bahwa insentif finansial mempengaruhi keputusan mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik. Analisis data menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak karena nilai t hitung sebesar 4,089 lebih besar daripada t tabel sebesar 1,986 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil daripada 0,05. Hasil ini mengonfirmasi bahwa H2 diterima.
3. Hipotesis 3 (H3) menyatakan bahwa variabel terkait pasar kerja mempengaruhi keputusan mahasiswa jurusan akuntansi untuk bekerja sebagai akuntan publik. Hasil analisis data mendukung H3, dengan nilai t hitung sebesar 7,040 lebih besar dari t tabel sebesar 1,986, dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05.

3.5 Uji F

Tabel. 10 hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
Regression	308.891	3	102.964	69.324	.000 ^b
Residual	179.717	121	1.485		
Total	488.608	124			

Sumber : Data Primer SPSS v.26, 2024

Faktor dari ketiga variabel ini telah terbukti adanya dampak signifikan terhadap variabel (Y), sebagaimana yang tercermin dalam data yang disajikan dalam tabel Hasil Uji F. Hal ini diperkuat dengan nilai signifikansi yang kurang dari 0,05, yaitu 0,000, dan nilai F hitung yang melebihi nilai F tabel, yaitu 69,324 dibandingkan dengan 2,70. Karena itu, secara keseluruhan, Hipotesis 4 (H4) diterima: Mahasiswa yang mengambil jurusan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keinginan untuk meniti karier sebagai akuntan publik.

Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Studi tertentu menemukan korelasi positif antara pelatihan profesional dan keinginan untuk meniti pekerjaan jadi sang akuntan publik. Koefisien regresinya adalah 0,192 dengan nilai signifikansi (sig) sebesar 0,042, menunjukkan bahwa dampak tersebut signifikan. Temuan mengemukakan secara langsung keputusan untuk mengejar karier jadi sang akuntan publik dipengaruhi secara signifikan dari tingkat pelatihan profesional yang di terima. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan profesional membantu usaha mengasah skill, keterampilan yang diperlukan untuk berkarier sebagai akuntan publik. Studi sebelumnya oleh [21] telah mendukung pandangan ini, dengan menekankan pentingnya pelatihan profesional dalam mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam laporan keuangan dan memperluas peluang



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

karier sebagai akuntan publik. Perspektif yang serupa juga disampaikan oleh [4] dalam penelitian mereka, yang menyoroti bahwa keterlibatan yang konsisten dalam pelatihan dapat meningkatkan kemampuan seseorang dalam menangani tugas-tugas tersebut.

Penjelasan di atas juga mengarah pada kesimpulan bahwa pelatihan profesional memegang peranan penting dan esensial dalam meningkatkan dan mengembangkan soft skill dan kemampuan suatu pekerjaan atau karir, khususnya di bidang akuntan publik. Oleh karena itu, guna meningkatkan dan mengembangkan kemampuan dan keterampilan suatu profesi serta siap memasuki dunia kerja setelah lulus, mahasiswa yang memilih berkarir dapat mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Kesimpulannya, mahasiswa akan tertarik pada karir atau profesi yang menawarkan pelatihan profesional baik intern maupun ekstern instansi, sama dengan bidang akuntan publik, saat menentukan pilihannya.

Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Analisis regresi untuk Insentif Finansial menunjukkan koefisien determinasi (R^2) yaitu 0,309, nilai signifikansi 0,000. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis tentang pengaruh variabel ini dapat diterima. Membuktikan ternyata mahasiswa akuntansi lebih cenderung memutuskan karir jadi akuntan publik. Penelitian sebelumnya oleh [22], [31] juga menunjukkan bahwa manfaat finansial memengaruhi keputusan seseorang untuk bekerja sebagai akuntan publik. Selain itu, studi oleh [7] menemukan bahwa motivasi siswa dipengaruhi oleh kompensasi finansial.

Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Dalam analisis hipotesis, variabel dinamika pasar kerja menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,969 dan nilai p-value yang sangat kecil, yaitu 0,000. Dengan tingkat signifikansi kurang dari 0,05, hipotesis tentang faktor pasar kerja dianggap dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa variabel terkait pasar kerja memengaruhi keputusan mahasiswa jurusan akuntansi Universitas Tanjungpura untuk menjadi akuntan publik. Teruji sama halnya dengan penelitian oleh [21], membuktikan ternyata mempertimbangkan pasar kerja memiliki dampak signifikan pada keinginan jadi akuntan publik. Saat ini, mahasiswa memprioritaskan peluang karir yang mudah diakses dan menawarkan stabilitas.

Pengaruh Variabel Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik

Dalam pemilihan sebuah profesi yaitu dari ketiga variabel independen berdampak besar dalam pemilihan karir jadi akuntan publik, yang dimana hasil yang telah ditunjukkan bahwa terlihat nilai F hitung dibandingkan dengan F tabel yaitu 2,70 dengan tingkat signifikansi sebesar 69,324 menunjukkan bahwa ketiga variabel independent ada berpengaruh yang kuat kepada variabel dependen. Terlihat juga bahwa untuk uji f senilai 0.000. Untuk nilai probabilitas signifikan kurang dari 5%, jadi dikatakan bahwa H_0 tidak ada pengaruh dan H_a berpengaruh. Kesimpulannya keputusan karir menjadi dapat diprediksi dengan menggunakan model regresi.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ingin menginvestigasi bagaimana ketiga variabel independen memengaruhi keputusan mahasiswa Universitas Tanjungpura dalam mengejar karir sebagai akuntan publik. Tujuan lainnya adalah untuk memverifikasi apakah, berdasarkan temuan penelitian, semua variabel memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan saat ini mahasiswa jurusan akuntansi untuk merintis karir sebagai akuntan publik. Dalam hal ini Universitas Tanjungpura perlu mendapat perhatian khusus karena membantu mahasiswanya mempersiapkan diri menjadi akuntan publik berlisensi dengan memberikan pelatihan, pendidikan, dan seminar di bidang akuntan publik yang menawarkan lebih banyak manfaat.

4.1 KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan sampel yang terbatas hanya dari Universitas Tanjungpura, yang dapat menyebabkan hasilnya sulit digeneralisasi untuk populasi secara luas. Selain itu, keterbatasan waktu penelitian mungkin tidak memungkinkan untuk melihat perubahan jangka panjang dalam pemilihan karir atau dampak dari pelatihan profesional dan penghargaan finansial secara menyeluruh.

4.2 SARAN

Disarankan untuk penelitian selanjutnya mengadopsi studi kasus yang beragam dan mempertimbangkan penambahan variabel tambahan sesuai dengan temuan dan kesimpulan yang telah diuraikan



sebelumnya. Universitas Tanjungpura disarankan untuk mengembangkan program pelatihan profesi dan meningkatkan kurikulum pembelajaran yang berfokus pada kompetensi. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa lulusan dari program akuntansi dapat bersaing secara efektif untuk posisi sebagai akuntan publik, dengan memiliki tingkat keterampilan yang tinggi

REFERENSI

- [1] Abbas, D. S., Eksandy, A., & Hakim, M. Z. (2020). Pemilihan Profesi Akuntan: Pengaruh Persepsi Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Nilai-Nilai Sosial Dan Lingkungan Kerja (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (1), 1–12.
- [2] Aji, A. W. (2021). Pengaruh Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir dan Persyaratan Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Menjadi Akuntan Publik. *PRIVE: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–26.
- [3] Amalia, Z., Fauzi, A., & Mardi. (2021). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pada Mahasiswa Akuntansi Di Jakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5 (2), 731–745.
- [4] Amelia, N., & Banjarnahor, H. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Sebagai Akuntan Publik. *Ekonomi Dan Bisnis*, 6 (1), 271–286. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i1.784>
- [5] Ariyani, M., & Jaeni. (2022). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 234–246.
- [6] Asyifa, V. S., Rukmini, & Pratiwi, D. N. (2022). Analisis Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Persepsi Standar Audit Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Auditor. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10 (2), 203–214.
- [7] Chasanah, F. N., Budiyo, & Kristiyanti, L. (2021). Pengaruh Antara Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional dan Motivasi Diri Mahasiswa Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 288–295.
- [8] Dewi, P. M., & Kresnandra, A. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi Memilih Profesi Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 298 (1), 173–187.
- [9] Effendi, A. I., & Rahayu, S. (2020). Agustus). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom, Kabupaten Bandung. *E-Proceeding of Management*, 7 (2), 2638–2649.
- [10] Elfiswandi, M., Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam*, 7 (1), 38–48.
- [11] Fitriawati, R. (2023). Pengaruh Pengatahuan Akuntansi, Penghargaan Finansial Pertimbangan Pasar Kerja dan Presepsi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 2(2), 552–556.
- [12] Franycea, N. V., Herawansyah, & Saputra, D. A. (2024). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengalaman Magang, Motivasi dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Berkarier Sebagai Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6 (5), 3791–3807. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i5.1233>
- [13] Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [14] Handayani, F. (2021). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja. *JSHP*, 5, 148–158. <https://doi.org/10.32487/jsHP.v5i2.1126>
- [15] Husna, N. P., Sunandar, N., & Lestari, S. S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4 (2), 94–109.
- [16] Kawuri, S. (2023). Pengaruh Motivasi Diri, Lingkungan Keluarga, Pertimbangan Pasar Kerja Dan Penghargaan Finansial Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, Dan Investasi*, 1(2), 229–246. <https://doi.org/10.59581/maninvest.v1i2.82>
- [17] Kurnia, I. H., & Hasanah, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk



DOI: 10.52362/jisamar.v8i4.1607

Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

- Berkarir Menjadi Akuntan Publik. *JOURNAL OF APPLIED MANAGERIAL ACCOUNTING*, 6 (2), 305–313.
- [18] Laka, J. K., Sugiarti, & Harjito, Y. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Dalam Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 2 (2), 63–80. <http://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/jifa>
- [19] Murdiawati, D. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Untuk Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 20 (2), 248–256. <https://doi.org/10.29040/jap.v20i2.748>
- [20] Naminingsih, N. N., & Rahmayati, A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir Akuntan Publik. In *Seminar Nasional dan The 6th Call For Syariah Paper (SANCALL)* (pp. 1037–1052).
- [21] Norlaela, A., & Muslimin. (2023). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Berkarir Akuntan Publik. *Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5 (2), 637–652. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1247>
- [22] Rahma, N., & Murdiansyah, I. (2023). Analisis determinan minat mahasiswa prodi akuntansi UIN Malang berkarir sebagai akuntan publik. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 7 (1), 901–922.
- [23] Ramadhani, K., & Rafli, R. (2023). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Tentang Motivasi, Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial, Lingkungan Pekerjaan, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Karir Menjadi Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1 (3), 238–249.
- [24] Sapariyah, R. A. (2020). Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 6 (1), 99–104. <https://financial.ac.id/index.php/financial>
- [25] Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach*. John Wiley & Sons Ltd.
- [26] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- [27] Sugiyono, P. (2016). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). In *Penelitian Tindakan (Action Research, Dan Penelitian.... In Bandung: Alfabeta Cv*. Alfabeta.
- [28] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik, 1 (2011). http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2011_5.pdf
- [29] Vroom, V. H. (1964). *Work and Motivation*. John Wiley & Sons, Inc.
- [30] Warsitasari, I. A. T. S., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Pasar Kerja dan Pengakuan Profesional Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21, 2222–2252.
- [31] Wibowo, E. T. (2020). Pengaruh Pelatihan Profesional, Penghargaan Finansial dan Pertimbangan Pasar Kerja. *JURNAL AKUNTANSI BISNIS*, 5, 109–120.
- [32] Widowati, S., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh Pertimbangan Pasar Kerja, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional Dan Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Pemerintahan (Studi Kasus Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Telkom. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4 (5), 4741–4752. <http://journal.yrpiaku.com/index.php/mse>

